

**PENGARUH LABA BERSIH, HUTANG PERUSAHAAN (DER),
DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP
KEBIJAKAN DEVIDEN (DPR)
PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ 45 YANG TERDAFTAR DI
BEI PERIODE TAHUN 2013 – 2017**

SKRIPSI

Oleh:

WIKENDIO LASTIAWAN

20150100097

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2019

**PENGARUH LABA BERSIH, HUTANG PERUSAHAAN (DER),
DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP
KEBIJAKAN DEVIDEN (DPR)
PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE TAHUN 2013 – 2017**

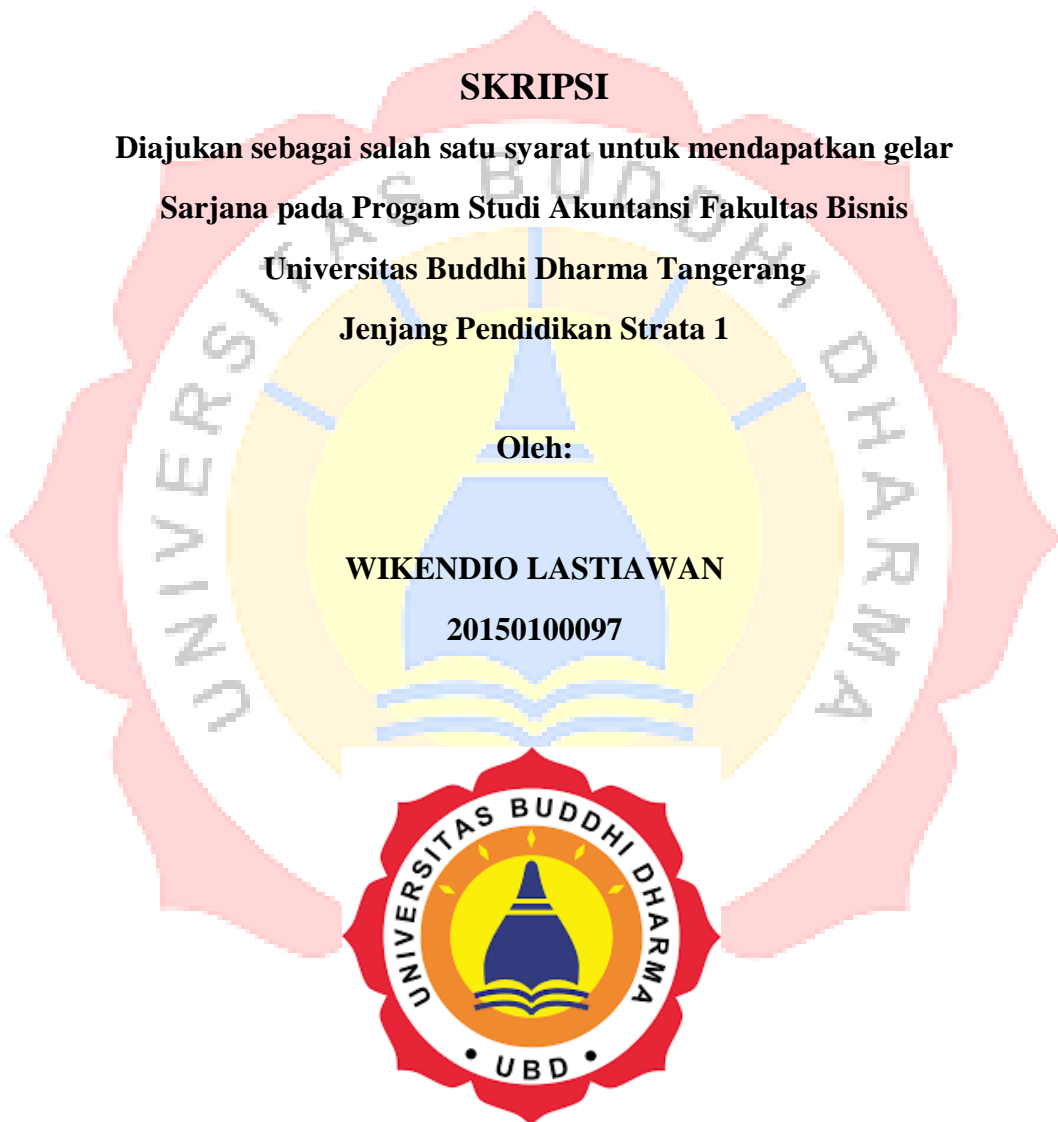
SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana pada Progam Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

Oleh:

WIKENDIO LASTIAWAN

20150100097



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2019**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Wikendio Lastiawan
NIM : 20150100097
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Laba Bersih, Hutang Perusahaan (DER) dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Deviden (DPR) Pada Perusahaan Indeks LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2013-2017.

Usulan Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

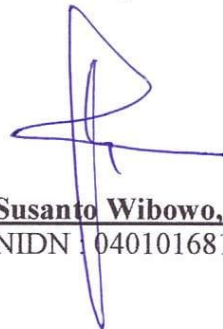
Menyetujui,
Pembimbing,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303

Tangerang, 13 September 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Laba Bersih, Hutang Perusahaan (DER) dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Deviden (DPR) Pada Perusahaan Indeks LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2013-2017.

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Wikendio Lastiawan
NIM : 20150100097
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan tim penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak)**.

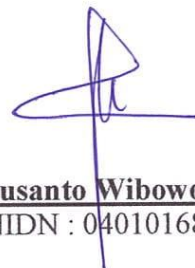
Menyetujui,
Pembimbing,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303

Tangerang, 22 November 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
Kedudukan : Pembimbing
Menyatakan bahwa,
Nama Mahasiswa : Wikendio Lastiawan
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Laba Bersih, Hutang Perusahaan (DER) dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Deviden (DPR) Pada Perusahaan Indeks LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2013-2017.

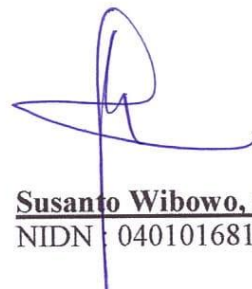
Telah layak untuk mengikuti Sidang Skripsi.

Menyetujui,
Pembimbing,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303

Tangerang, 22 November 2018
Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Wikendio Lastiawan
NIM : 20150100097
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Laba Bersih, Hutang Perusahaan (DER) dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Deviden (DPR) Pada Perusahaan Indeks LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2013-2017.

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat "**SANGAT MEMUASKAN**" oleh Tim Penguji pada hari Sabtu, tanggal 19 Januari 2019.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : **Dr. Suryadi Winata, S.E., M.M., M.Si., Ak., CA.**
NIDN : 0311046501



Penguji I : **Peng Wi, S.E., M.Akt.**
NIDN : 0406077607



Penguji II : **Jenni, S.E., M.Akt.**
NIDN : 0411097402



Dekan Fakultas Bisnis,



Sutrisna, S.E., S.H., M.M., M.Kn.
NIDN : 0421077402

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan Keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 29 November 2018

Yang membuat pernyataan,



Wikendio Lastiawan

NIM : 2015010097

**PENGARUH LABA BERSIH, HUTANG PERUSAHAAN (DER) DAN ARUS
KAS OPERASI TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN (DPR) PADA
PERUSAHAAN INDEKS LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE
TAHUN 2013-2017**

ABSTRAK

Investasi menjadi aktivitas yang dapat dilakukan untuk memperoleh keuntungan dalam pemenuhan kebutuhan suatu industri. Investor yang menanamkan modalnya pada saham sebuah perusahaan memiliki tujuan utama yaitu untuk memperoleh pendapatan atau pengembalian investasi baik dalam bentuk pendapatan devidend (*devidend yield*) dan *capital gain*.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang Pengaruh Laba Bersih, Hutang Perusahaan (DER) dan Arus kas Operasi Terhadap Kebijakan Deviden (DPR). Variabel independen yang digunakan adalah Laba Bersih, Hutang Perusahaan (DER) dan Arus kas Operasi. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Kebijakan Deviden (DPR).

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 45 perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2013-2017. Penentuan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan memperoleh sampel sebanyak 9 perusahaan Indeks LQ 45 berdasarkan kriteria tertentu.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa : (1), Laba Bersih berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Deviden (DPR). (2), Hutang Perusahaan (DER) berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Deviden (DPR). (3), Arus Kas Operasi berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Deviden (DPR). (4), Laba Bersih, Hutang Perusahaan (DER) dan Arus kas Operasi secara simultan berpengaruh terhadap Kebijakan Deviden (DPR).

Kata Kunci : Kebijakan Deviden (DPR), Laba Bersih, Hutang Perusahaan (DER) dan Arus kas Operasi.

THE EFFECT OF CLEAN PROFITS, COMPANY DEBT (DER) AND OPERATING CASH FLOWS ON DEVIDENT POLICY (DPR) IN LQ 45 INDEX COMPANIES THAT ARE REGISTERED IN IDX 2013-2017 PERIOD

ABSTRACT

Investment becomes an activity that can be carried out to gain profits in meeting the needs of an industry. Investors who invest their capital in the shares of a company have the main goal, namely to obtain income or return on investment in the form of devidend yield and capital gains.

This study aims to obtain empirical evidence about the Effect of Net Profit, Corporate Debt (DER) and Operating Cash Flow on Dividend Policy (DPR). The independent variables used are Net Profit, Company Debt (DER) and Operating Cash Flow. While the dependent variable used is Dividend Policy (DPR).

The population in this study amounted to 45 companies included in the LQ 45 Index listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2013-2017. Determination of this study sample using a purposive sampling method and obtained a sample of 9 companies LQ 45 index based on certain criteria.

Based on the results of the analysis carried out, the author can conclude that: (1), Berish Profit has a significant effect on Dividend Policy (DPR). (2), Corporate Debt (DER) has a significant effect on Dividend Policy (DPR). (3), Operating Cash Flow has a significant effect on Dividend Policy (DPR). (4), Net Profit, Corporate Debt (DER) and Cash Flow Operations simultaneously affect the Dividend Policy (DPR).

Keywords: Dividend Policy (DPR), Net Profit, Company Debt (DER) and Operating Cash Flow.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktu yang di harapkan.

Adapun tujuan dari skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian dari persyaratan guna mencapai gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Buddhi Dharma Tangerang. Adapun judul skripsi ini adalah “Pengaruh Laba Bersih, Hutang Perusahaan (DER), dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Deviden (DPR) Pada Perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2013-2017”

Selama persiapan dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bantuan dan dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. KPH Harimurti Kridalaksana selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Bapak Sutrisna, S.E., S.H., M.M., M.Kn selaku Dekan Fakultas Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
4. Ibu Rr Dian Anggraeni, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan pengetahuan,

kritik dan saran, masukan motivasi dan semangat bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

5. Bapak Dr. Dadan Ramdhani, S.E., M.Si., Akt., CA yang telah memberikan masukan, motivasi, semangat, saran dan kritik serta pengetahuan sehingga dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya.
6. Seluruh Dosen Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan perkuliahan selama penulis menempuh perkuliahan di Universitas Buddhi Dharma.
7. Keluarga terutama cici dan kedua orang tua yang telah mendoakan menyemangati serta mendukung penulis hingga menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman khususnya Keke Utamy Widjiarti, Sunanta Susilo, Christianto Susandy, Mega Silvia, Riska Fransiska, dan Agus Suhendra yang setia menemani dan berbagi ilmu selama kuliah di Universitas Buddhi Dharma dan selalu membantu penulis memberikan saran ataupun informasi selama mengerjakan skripsi.
9. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Tangerang, 29 November 2018

Wikendio Lastiawan

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR

JUDUL DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK i

ABSTRACT ii

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI v

DAFTAR TABEL x

DAFTAR GAMBAR xi

DAFTAR LAMPIRAN xii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 5

C. Rumusan Masalah 5

D. Tujuan Penelitian 6

E. Manfaat Penelitian 7

F. Sistematika Penulisan Skripsi 8

BAB II	LANDASAN TEORI	10
A.	Gambaran Umum Teori.....	10
1.	Laporan Keuangan.....	10
a.	Pengertian Laporan Keuangan.....	10
b.	Tujuan Laporan Keuangan	11
2.	Variabel Terkait.....	13
a.	Laba Bersih.....	13
a.1.	Definisi Laba Bersih.....	13
a.2.	Elemen-Elemen Dalam Laporan Laba Rugi.....	14
a.3.	Bentuk Laporan Laba Rugi.....	15
a.4.	Pembagian Laba Pada Laporan Laba Rugi.....	16
b.	Hutang Perusahaan	17
b.1.	Definisi Hutang Perusahaan	17
b.2.	Jenis dan Bentuk-Bentuk Utama Hutang.....	19
b.3.	Perhitungan/ Pengukuran Hutang Perusahaan....	20
c.	Arus Kas Operasi.....	21
c.1.	Definisi Laporan Arus Kas	21
c.2.	Klasifikasi Pelaporan Arus Kas.....	22
3.	Variabel Bebas.....	26
a.	Deviden.....	26
a.1.	Definisi Deviden.....	26
a.2.	Jenis-Jenis Deviden	27
a.3.	Kebijakan Deviden	29

a.4. Perhitungan Deviden	29
B. Hasil Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Pemikiran	34
D. Perumusan Hipotesa	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Objek Penelitian	40
C. Jenis dan Sumber Data	41
D. Populasi dan Sampel.....	42
1. Populasi	42
2. Sampel	43
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian	45
1. Variabel Independen (X_1).....	46
2. Variabel Independen (X_2).....	46
3. Variabel Independen (X_3).....	47
4. Variabel Dependen (Y).....	47
G. Teknik Analisis Data	48
1. Analisis Linear Berganda	48
2. Statistik Deskriptif.....	49
3. Uji Asumsi Klasik	50
a. Uji Normalitas	50
b. Uji Multikolinearitas.....	51

c.	Uji Heterokedastisitas.....	52
d.	Uji Autokorelasi.....	53
4.	Uji Hipotesis	53
a.	Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t).....	53
b.	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	55
c.	Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>).....	55
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A.	Deskripsi Hasil Penelitian	57
B.	Analisis Hasil Penelitian.....	57
1.	Hasil Uji Analisis Linear Berganda.....	57
2.	Hasil Uji Statistik Deskriptif	60
3.	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	64
a.	Hasil Uji Normalitas.....	64
b.	Hasil Uji Multikolinearitas	66
c.	Hasil Uji Heterokedastisitas	68
d.	Hasil Uji Autokorelasi	69
C.	Pengujian Hipotesis	70
1.	Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t).....	70
2.	Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)	71
3.	Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>).....	72
D.	Pembahasan	73
1.	Pengaruh Laba Bersih Terhadap Kebijakan Deviden (DPR)	73

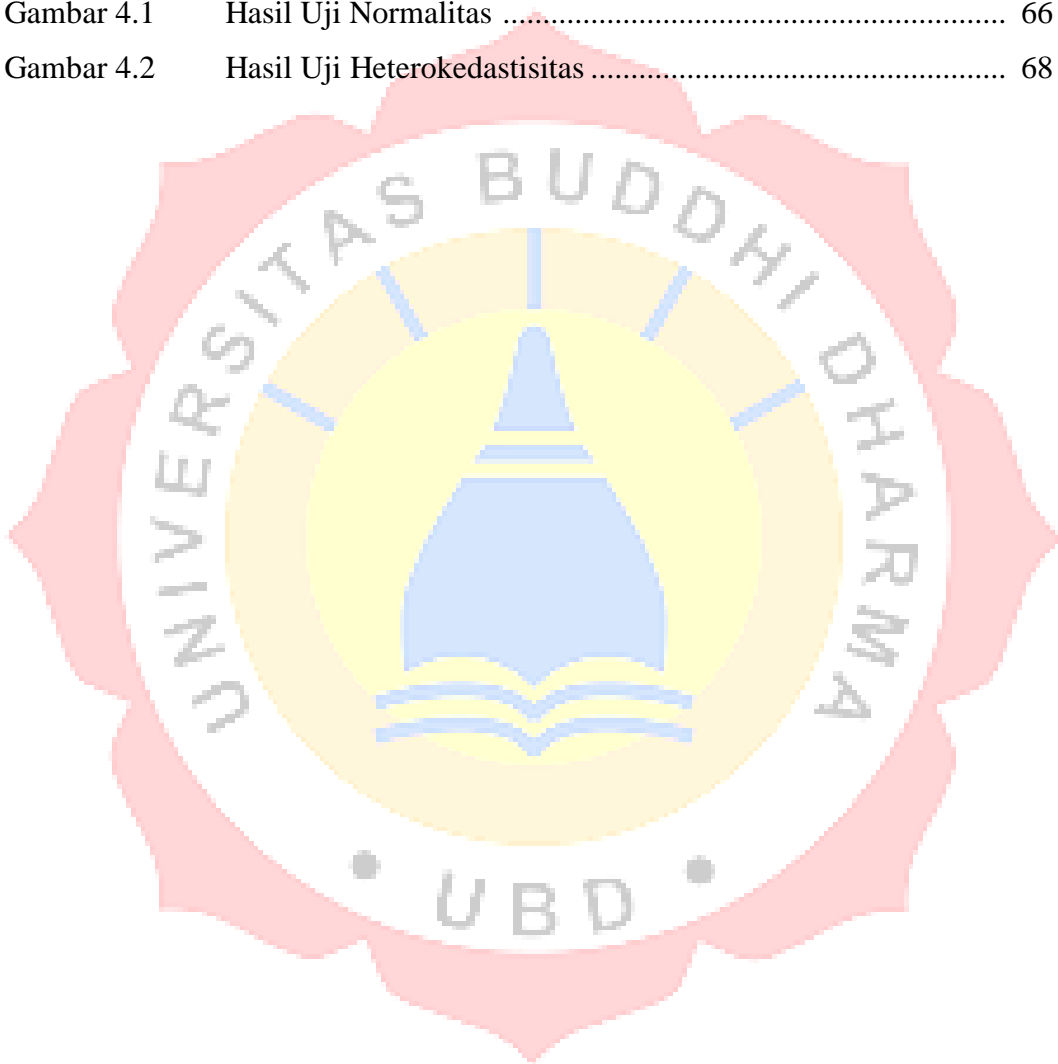
2. Pengaruh Hutang Perusahaan (DER) Terhadap Kebijakan Deviden (DPR)	74
3. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Deviden (DPR).....	76
4. Pengaruh Laba Bersih, Hutang Perusahaan (DER) dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Deviden (DPR) ...	77
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Implikasi	79
C. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
SURAT KETERANGAN RISET	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu 30
Tabel 3.1	Tahap Seleksi Kriteria Metode <i>Purposive Sampling</i> 44
Tabel 3.2	Daftar Nama Perusahaan yang Manjadi Sampel 45
Tabel 4.1	Hasil Uji Analisis Linear Berganda 58
Tabel 4.2	Hasil Uji Statistik Deskriptif 61
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogrov-Smirnov</i> 65
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinearitas 67
Tabel 4.5	Hasil Uji Autokorelasi..... 69
Tabel 4.6	Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t) 70
Tabel 4.7	Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F) 72
Tabel 4.8	Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>) 73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	35
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	66
Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas	68



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Perhitungan DPR
Lampiran 2	Perhitungan Laba Bersih
Lampiran 3	Perhitungan DER
Lampiran 4	Perhitungan Arus Kas Operasi
Lampiran 5	Hasil Perhitungan Variabel X dan Y
Lampiran 6	Statistik Deskriptif
Lampiran 7	Uji Normalitas
Lampiran 8	Uji Multikolinieritas dan Uji Statistik t
Lampiran 9	Uji Autokorelasi dan Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R ²)
Lampiran 10	Uji Heteroskedastisitas
Lampiran 11	Uji Statistik F
Lampiran 12	Tabel T
Lampiran 13	Tabel F

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Investasi menjadi aktivitas yang dapat dilakukan untuk memperoleh keuntungan dalam pemenuhan kebutuhan suatu industri. Pihak-pihak yang kelebihan dana akan menginvestasikan dana dalam bentuk investasi nyata maupun investasi keuangan. Pada hakekatnya investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Investasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu investasi finansial (*financial investment*) dan investasi nyata (*real investment*). Menurut Fahmi (2012), investasi nyata (*real investment*) adalah bentuk investasi yang melibatkan aset berwujud, seperti tanah, gedung, mesin-mesin dan pabrik, sedangkan investasi keuangan (*financial investment*) adalah bentuk investasi yang melibatkan kontrak tertulis seperti saham biasa (*common stock*) dan obligasi (*bond*). Para investor yang menanamkan modalnya di pasar modal dapat membantu industri-industri yang mengalami kesulitan dalam pemenuhan dananya. Pasar modal di Indonesia atau sekarang disebut Bursa Efek Indonesia yang dapat menjadi perantara dari pihak investor dengan pihak industri dan dapat tetap memperhatikan syarat-syarat yang diberlakukan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM).

Investor yang menanamkan modalnya pada saham sebuah perusahaan memiliki tujuan utama yaitu untuk memperoleh pendapatan atau

pengembalian investasi baik dalam bentuk pendapatan deviden (*dividend yield*) dan *capital gain*. *Capital gain* merupakan selisih lebih yaitu antara harga beli dengan harga jual saham, sedangkan deviden adalah keuntungan perusahaan yang diperoleh dari kegiatan operasional yang dibagikan kepada pemegang saham. Dari dua unsur tersebut biasanya para investor lebih memilih untuk mendapatkan deviden dan deviden tersebut biasanya dalam bentuk deviden kas (tunai).

Deviden kas (tunai) merupakan pembagian keuntungan perusahaan secara tunai oleh perusahaan kepada para pemegang saham, meskipun deviden dapat dibagikan dalam bentuk asset lainnya, deviden kas (tunai) merupakan bentuk yang paling umum digunakan. Dalam pembagian deviden ini akan mengurangi laba ditahan dan kas yang tersedia bagi perusahaan. Deviden dibagikan kepada para pemegang saham sebagai keuntungan dari laba perusahaan. Jika perusahaan memutuskan untuk membagi keuntungan dalam deviden, maka semua pemegang saham akan mendapatkan hak yang sama sesuai dengan kepemilikan saham perusahaan. Dimana deviden ini di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu laba bersih, hutang perusahaan dan arus kas operasi perusahaan.

Laba bersih merupakan laporan untuk mengukur keberhasilan operasional perusahaan selama jangka waktu tertentu. Laporan ini menyajikan informasi untuk membantu pengusaha dalam memprediksi jumlah arus kas di masa mendatang. Biasanya perusahaan menggunakan laporan ini untuk menentukan profitabilitas dan nilai investasi. Laba bersih yang baik akan membuat para

investor tertarik untuk berinvestasi dikarenakan jika laba yang di hasilkan tinggi maka pembagian deviden perusahaan juga akan semakin tinggi yang membuat para investor melakukan investasi dengan harapan yang sesuai yaitu pembagian deviden yang baik.

Hutang perusahaan, hutang merupakan kewajiban suatu perusahaan yang akan dibayar dengan cara menyerahkan aktiva atau lainnya dalam jangka waktu tertentu sebagai akibat dari transaksi yang dilalukan di masa lalu. Menurut jangka waktu pembayarannya, hutang dibagi ke dalam 2 kelompok yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Hutang jangka pendek merupakan kewajiban yang pelunasannya akan memerlukan penggunaan aktiva lancar atau akan menimbulkan suatu hutang baru dan jangka waktu pelunasan kurang dari satu tahun. Hutang jangka panjang merupakan kewajiban yang pelunasannya akan memerlukan penggunaan aktiva lancar atau akan menimbulkan suatu hutang baru dan jangka waktu pelunasan lebih dari satu tahun. Jika perusahaan memiliki utang yang besar tentu itu akan menjadi masalah dalam pembagian deviden, karena laba yang dihasilkan akan berkurang untuk membayar hutang tersebut.

Arus kas operasi, aktivitas operasi meliputi transaksi-transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba/ rugi bersih. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah kegiatan operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber

pendapatan. Oleh karena itu, jika perusahaan memiliki arus kas operasi yang rendah dapat mempengaruhi pembayaran deviden.

Penelitian ini difokuskan pada sektor Indeks L Q45. Alasan penelitian mengambil sektor ini adalah yang pertama, Indonesia adalah Negara berkembang, artinya bahwa kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan fisik seperti pembangunan gedung-gedung, pembukaan pemukiman baru masih membutuhkan tersedianya sarana dan prasarana untuk menunjang aktivitas ekonomi dan kemajuan dalam bidang lainnya. Kedua, Indonesia adalah negara kepulauan artinya diperlukan fasilitas yang memadai untuk menunjang kegiatan perdagangan atau kegiatan perekonomian antara wilayah baik dalam satu pulau maupun antar pulau, kelancaran dalam aktivitas ini bisa memacu peningkatan PDB (Produk Domestik Bruto), dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi sehingga yang secara otomatis pembangunan infrastruktur dan suprastruktur menjadi sektor bisnis yang semakin kompetitif. Dimana Indeks LQ 45 merupakan salah satu indikator indeks saham di Bursa Efek Indonesia karena dapat dijadikan acuan sebagai bahan untuk menilai kinerja perdagangan saham. Indeks LQ 45 adalah nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar, penulis tertarik untuk meneliti pada indeks LQ 45 karena memiliki nilai transaksi saham yang tinggi yang menjadikan saham saham yang terdaftar pada LQ 45 menjadi pilihan investor untuk berinvestasi.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruhnya laba bersih terhadap kebijakan deviden. Selain itu, peneliti juga ingin meneliti apakah hutang perusahaan dan arus kas operasi dapat berpengaruh terhadap kebijakan deviden. Maka penulis bermaksud untuk membuat tulisan dari hasil penelitian yang dilakukan dalam bentuk skripsi dengan judul : “Pengaruh Laba Bersih, Hutang Perusahaan (DER) dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Deviden (DPR) Pada Perusahaan Indeks LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2013-2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih ada beberapa perusahaan yang belum mengetahui pengaruh laba bersih, hutang perusahaan dan arus kas operasi terhadap pembagian deviden.
2. Keinginan para investor menanamkan modal pada perusahaan salah satu faktornya yaitu bergantung pada pembagian deviden yang baik.
3. Semakin banyak persaingan para perusahaan yang ingin meningkatkan mutu dan kualitas produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 untuk mendapatkan keuntungan yang lebih.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah antara lain :

1. Apakah laba bersih memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden (DPR) pada perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2013-2017 ?
2. Apakah hutang perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden (DPR) pada perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2013-2017 ?
3. Apakah arus kas operasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden (DPR) pada perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2013-2017 ?
4. Apakah laba bersih, hutang perusahaan (DER), dan arus kas operasi berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan deviden (DPR) pada perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2013-2017 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan laba bersih terhadap kebijakan deviden (DPR) pada perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2013-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan hutang perusahaan (DER) terhadap kebijakan deviden (DPR) pada perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2013-2017.

3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan arus kas operasi terhadap kebijakan deviden (DPR) pada perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2013-2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh simultan laba bersih, hutang perusahaan (DER), dan arus kas operasi terhadap kebijakan deviden (DPR) pada perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2013-2017.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penulis melakukan penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis,
Memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang keuangan dan dalam hal menjelaskan pengaruh laba bersih, hutang perusahaan dan arus kas operasi terhadap kebijakan deviden.
2. Manfaat Praktis,
 - a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk mengetahui hubungan laba operasi, hutang perusahaan dan arus kas operasi terhadap kebijakan deviden sehingga dapat mengambil keputusan yang lebih baik untuk menentukan kebijakan dalam pembagian deviden dan berinvestasi.
 - b. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan alat bantu untuk mengetahui terlebih dahulu kondisi kinerja perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi dengan menilai laporan keuangan perusahaan khususnya pada laba bersih, hutang perusahaan dan arus

kas operasi sebagai informasi utama dalam menilai dan mengambil keputusan.

- c. Bagi penulis, sebagai sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama kuliah, melalui penelitian yang dilakukan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pembahasan dan pemahaman, skripsi ini secara garis besar disusun atas 5 bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab satu ini berisikan tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab dua ini berisikan tentang landasan teori-teori yang merupakan acuan pemikiran dalam pembahasan masalah yang diteliti dan mendasari analisis yang diambil dari berbagai literatur, ringkasan penelitian terdahulu yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini yaitu konsep, hipotesis, dan kerangka pemikiran teoritis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab tiga ini berisikan tentang Jenis Penelitian, Objek Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Populasi dan Sample Teknik Pengumpulan Data, Operasional Variabel Penelitian dan Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab empat ini berisikan tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis serta metode-metode yang digunakan dalam penelitian dan penjelasan serta argumen tentang hasil dari penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab lima ini berisikan tentang kesimpulan, hasil analisa dan pembahasan yang telah dilakukan pada BAB IV, juga dirumuskan rekomendasi dan masukan atau saran bagi pihak yang berkepentingan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2015 adalah sebagai berikut :

“Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Adapun pengertian laporan keuangan yang dikemukakan oleh (Hery 2012, 3) dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan adalah :

“Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkonsumsikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

Sedangkan pengertian laporan keuangan yang diungkapkan oleh (Harijito dan Martono 2013, 51) dalam bukunya yang berjudul Manajemen Keuangan adalah :

“Laporan keuangan adalah Ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu”.

Pengertian Laporan Keuangan menurut (Fahmi 2013, 21) dalam bukunya yang berjudul Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab mengatakan bahwa :

“Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”.

Berdasarkan pengertian diatas disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan keadaan keuangan suatu entitas atau perusahaan yang mencerminkan tentang posisi keuangan, kondisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas atau perusahaan pada periode tertentu, serta laporan keuangan dapat digunakan bagi para investor untuk mencari informasi dan untuk menilai suatu perusahaan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut (Hery 2015, 6) dalam bukunya yang berjudul Praktis Menyusun Laporan Keuangan, tujuan dari penyusunan laporan keuangan adalah :

“Untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan informasi dan kredit”.

Sedangkan pengertian laporan keuangan menurut (Kasmir 2012, 10) dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan yaitu :

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini,
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini,
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu,
- d. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan,
- e. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode,
- f. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan,
- g. Informasi keuangan lainnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu atau tahun berjalan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan baik didalam perusahaan maupun diluar perusahaan dalam mengambil keputusan.

2. Variabel Terkait

a. Laba Bersih

a.1. Definisi Laba Bersih

Laba bersih adalah laporan untuk mengukur keberhasilan operasional perusahaan selama jangka waktu tertentu. Biasanya perusahaan menggunakan laporan ini untuk menentukan profitabilitas dan nilai investasi. Laporan ini menyajikan informasi untuk membantu pengusaha dalam memprediksi jumlah arus kas di masa mendatang.

Pengertian *earnings* atau laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan aset sangat tergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Jadi dalam hal ini laba hanya merupakan angka artikulasi dan tidak didefinisikan tersendiri secara ekonomi seperti halnya aset dan hutang.

Horngren et. al. dalam D.D. Wenas (2017) menyatakan laba bersih mengukur kemampuan usaha untuk menghasilkan laba dan menjawab pertanyaan bagaimana keberhasilan perusahaan mengelola usahanya. Laba bersih juga membantu menarik modal investor baru yang berharap untuk menerima dividen dari operasi yang berhasil di masa yang akan datang.

Tiocandra (2015) menyatakan untuk menentukan keputusan investasinya, calon investor perlu menilai perusahaan dari segi kemampuannya untuk memperoleh laba bersih sehingga diharapkan perusahaan dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi. Laba bersih merupakan selisih lebih total penerimaan atas total pengeluaran. Jika total pengeluaran lebih besar dari total penerimaan, maka perusahaan akan melaporkan rugi bersih. Jika dalam suatu periode akuntansi tertentu, penerimaan sama dengan pengeluaran, dikatakan operasi bisnis berada pada titik impas.

Jadi laba bersih adalah hasil dari keberhasilan dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan dimana kegiatan yang dilakukan selama tahun berjalan dilakukan dengan baik yaitu menghasilkan pendapatan lebih besar dari pengeluaran.

a.2. Elemen-Elemen Dalam Laporan Laba Rugi

Berikut ini yang termasuk elemen-elemen dalam laporan laba rugi, yaitu sebagai berikut :

1. Pendapatan (*revenues*), merupakan arus masuk atau peningkatan aktiva lainnya dari sebuah perusahaan atau penyelesaian hutang selama periode tertentu karena pengiriman atau produksi barang dan menyelesaikan jasa.

2. Beban (*expenses*), merupakan arus keluar atau penggunaan aktiva atau timbulnya hutang selama periode tertentu karena pengiriman atau produksi barang dan menyelesaikan jasa.
3. Keuntungan (*profit*), merupakan peningkatan ekuitas karena adanya transaksi perusahaan yang dihasilkan dari pendapatan atau investasi dari pemilik perusahaan.
4. Kerugian (*loss*), merupakan penurunan ekuitas karena adanya transaksi perusahaan yang dihasilkan dari beban atau pendistribusian ke pemilik perusahaan.

a.3. Bentuk Laporan Laba Rugi

Ada dua bentuk laporan laba rugi yang umumnya dipergunakan dalam aktivitas pelaporan keuangan perusahaan, yaitu *single step* dan *multiple step*. *Single step* adalah semua pendapatan dan keuntungan yang termasuk unsur operasi ditempatkan pada bagian awal laporan laba rugi, diikuti dengan seluruh beban dan kerugian yang termasuk kategori operasi. Selisih antara total pendapatan ditambah keuntungan dan total beban ditambah kerugian menghasilkan laba operasi. Sedangkan *multiple step* yaitu laporan ini memisahkan transaksi operasi dari transaksi non operasi, juga membandingkan biaya dan beban dengan pendapatan yang berhubungan. Pengungkapan laba operasional akan memperlihatkan perbedaan antara aktivitas biasa dengan aktivitas yang tidak biasa atau insidental.

a.4. Pembagian Laba Pada Laporan Laba Rugi

Dalam laporan laba rugi ada lima pembagian, yaitu :

1. Laba Kotor merupakan suatu pengukuran pendapatan langsung perusahaan atas penjualan produknya selama satu periode akuntansi. Laba kotor sama dengan pendapatan dari penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Laba kotor mengindikasikan secara langsung seberapa jauh perusahaan mampu menutupi biaya produknya.
2. Laba operasi merupakan selisih antara penjualan dengan seluruh biaya dan beban operasi. Laba operasi dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan memperoleh pendapatan dari kegiatan bisnis utamanya.
3. Laba sebelum pajak adalah jumlah laba sebelum pajak penghasilan yang ditentukan menurut Standar Akuntansi Keuangan. Laba ini tidak berpengaruh pada jumlah pajak penghasilan yang sebenarnya bagi pemakai laporan keuangan dalam hal pengambilan keputusan.
4. Laba bersih mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba bersih adalah kelebihan penjualan bersih terhadap harga pokok penjualan dipotong beban operasi dan pajak penghasilan. Faktor-faktor yang memengaruhi laba bersih

perusahaan adalah pendapatan, harga pokok penjualan, beban operasi dan tarif pajak penghasilan.

5. Laba dari operasi berjalan merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak. Laba ini juga disebut laba sebelum pos luar biasa dan operasi dalam penghentian.

b. Hutang Perusahaan

b.1. Definisi Hutang Perusahaan

Menurut Nurfikri dan Nuzula (2017) hutang adalah pengorbanan manfaat ekonomis yang akan timbul di masa yang akan datang yang disebabkan oleh kewajiban-kewajiban di saat sekarang.

Menurut Maulana dan Safa (2017) hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.

Jadi hutang adalah kewajiban suatu perusahaan yang timbul dari transaksi pada waktu yang lalu dan harus dibayar dengan kas, barang atau jasa di masa yang akan datang. Atau pengorbanan ekonomis yang mungkin timbul di masa mendatang dari kewajiban organisasi sekarang untuk mentransfer asset atau

memberikan jasa ke pihak lain di masa mendatang, sebagai akibat transaksi atau kejadian di masa lalu.

Menurut jangka waktu pembayarannya, hutang dibagi kedalam 2 kelompok, yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.

Menurut Nurfikri dan Nuzula (2017) hutang jangka pendek adalah hutang-hutang yang pelunasannya akan memerlukan penggunaan sumber-sumber yang digolongkan dalam aktiva lancar atau akan menimbulkan suatu utang baru. Hutang jangka panjang merupakan hutang yang jangka waktu pelunasannya lebih dari satu tahun.

Menurut Maulana dan Safa (2017) hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Sebagian besar hutang jangka pendek terdiri dari kredit perdagangan barang/jasa, yaitu kredit yang diperlukan untuk dapat menyelenggarakan usahanya. Hutang jangka panjang atau *long-term debt* adalah suatu bentuk perjanjian antara peminjam dengan kreditur dimana kreditur bersedia memberikan pinjaman sejumlah tertentu dan peminjam bersedia untuk membayar secara periodik yang

mencakup bunga dan pokok pinjaman. Hutang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membiayai perluasan perusahaan (*ekspansi*) atau modernisasi dari perusahaan dari perusahaan karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar.

Jadi hutang jangka panjang yaitu hutang yang harus dibayarkan dengan masa manfaat lebih dari satu tahun periode, sedangkan hutang jangka pendek adalah hutang yang harus dibayarkan dengan masa manfaat kurang dari satu tahun periode berjalan.

b.2. Jenis dan Bentuk-Bentuk Utama Hutang

Menurut (Hery 2016, 294) dalam bukunya Akuntansi Dasar 1 dan 2 ada beberapa jenis dan bentuk bentuk hutang jangka pendek yaitu :

1. Hutang Usaha yaitu timbul pada saat barang atau jasa diterima sebelum melakukan pembayaran.
2. Pendapatan diterima dimuka yaitu timbul pada saat pembayaran diterima sebelum barang barang atau jasa diberikan.
3. Hutang pajak penghasilan karyawan yaitu jumlah pajak yang terhutang kepada pemerintah atas besarnya gaji karyawan yang terkena pajak penghasilan.

4. Hutang bunga yaitu jumlah bunga yang terhutang kepada kreditur atas dana yang dipinjam.
5. Hutang upah yaitu jumlah upah yang terhutang kepada karyawan atas manfaat yang telah diterima perusahaan melalui pemakaian jasa karyawan selama periode berjalan.
6. Hutang pajak penjualan yaitu hutang atas pajak yang dipungut dari pembeli ketika penjualan terjadi.

Sedangkan jenis dan bentuk hutang jangka panjang menurut Menurut (Hery 2016, 294) dalam bukunya Akuntansi Dasar 1 dan 2 yaitu :

“Hutang obligasi adalah termasuk dalam wesel bayar berbunga, dimana memerlukan pembayaran bunga secara berkala dan nilai nominalnya akan dibayarkan pada saat obligasi tersebut jatuh tempo”.

Menurut Maulana dan Safa (2017) Hutang obligasi merupakan instrumen hutang jangka panjang yang digunakan oleh pemerintah atau perusahaan untuk mendapatkan dana jangka panjang.

b.3. Perhitungan atau Pengukuran Hutang Perusahaan

Hutang perusahaan dapat diukur melalui *Debt to Equity Ratio* dimana Menurut Nurmasari (2017) *Debt to Equity Ratio* merupakan bagian dari *Leverage ratio*. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Bagi

pihak kreditor, semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun bagi perusahaan semakin besar rasio ini, justru semakin baik. Nilai DER bisa diperoleh dengan rumus berikut.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : Kasmir (2012)

c. Arus Kas Operasi

c.1. Definisi Laporan Arus Kas

Menurut Raisa Fitri, Siti Aisjah dan Atim Djazuli (2016) Laporan arus kas adalah salah satu dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang.

Menurut Hery (2013) mendefinisikan laporan arus kas melaporkan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama periode. Laporan arus kas ini akan memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban dan

membayar deviden. Laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung, dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan di masa yang akan datang. Laporan arus kas juga digunakan oleh kreditur dan investor dalam menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan). Dalam laporan arus kas penerimaan dan pembiayaan kas di klasifikasikan menurut tiga kategori utama yaitu aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Jadi laporan arus kas yaitu salah satu dari laporan keuangan yang melaporkan kegiatan masuk dan keluarnya kas dalam satu periode perusahaan. Laporan arus kas dari sumber penerimaan dan pengeluaran kas di klasifikasikan kedalam 3 katagori utama yaitu aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c.2. Klasifikasi Pelaporan Arus Kas

1. Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Menurut (Hery 2013, 196) arus kas dari aktivitas operasi didalam bukunya Teori Akuntansi mendefinisikan arus kas yang paling utama dari perusahaan adalah terkait dengan aktivitas operasi. Ada dua metode yang dapat digunakan di dalam menghitung dan melaporkan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi, yaitu metode tidak langsung dan metode langsung bukanlah sebagai suatu cara untuk

memanipulasi jumlah kas yang dilaporkan dari aktivitas operasi. Kedua metode tersebut akan menghasilkan angka kas yang sama. Namun, metode yang paling sering digunakan dalam praktik pelaporan keuangan adalah metode tidak langsung. Metode langsung atau juga disebut metode laporan laba rugi pada hakekatnya adalah menguji kembali setiap item (komponen) laporan laba rugi dengan tujuan untuk melaporkan berapa besar kas yang diterima atau yang dibayarkan terkait dengan setiap komponen dari laporan laba rugi tersebut. Metode tidak langsung atau disebut juga metode rekonsiliasi dimulai dengan angka laba rugi bersih sebagaimana yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan menyesuaikan besarnya laba rugi bersih tersebut (yang telah diukur atas dasar akrual) dengan item-item yang tidak mempengaruhi arus kas. Dengan kata lain, besarnya laba rugi bersih sebagai hasil dari akuntansi akrual akan disesuaikan untuk menentukan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi. Penyesuaian-penyesuaian tersebut terdiri atas :

- a. Pendapatan dan beban yang tidak melibatkan arus kas masuk atau arus kas keluar.
- b. Keuntungan dan kerugian terkait dengan aktivitas investasi.

c. Perubahan dalam aktiva lancar (selain kas) dan kewajiban lancar sebagai hasil dari transaksi pendapatan dan beban yang tidak mempengaruhi arus kas.

2. Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Menurut (Hery 2013, 210) dalam bukunya Teori Akuntansi mendefinisikan yang termasuk sebagai aktivitas investasi adalah membeli atau menjual tanah, bangunan dan peralatan. Di samping itu, aktivitas investasi juga meliputi pembelian dan penjualan instrument keuangan yang bukan untuk tujuan diperdagangkan (*non-trading securities*), penjualan segmen bisnis dan pemberian pinjaman kepada entitas lain, termasuk penagihannya. Pelaporan arus kas dari aktivitas investasi tidak dipengaruhi oleh metode langsung ataupun metode tidak langsung. Jika arus kas masuk dari aktivitas investasi lebih besar dibanding dengan arus kas keluarnya, maka arus kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas investasi akan dilaporkan. Sebaliknya jika arus kas masuk dari aktivitas investasi lebih kecil dibanding dengan arus kas keluarnya, maka arus kas bersih yang digunakan dalam aktivitas investasi dilaporkan.

3. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Menurut Hery (2013) mendefinisikan aktivitas pendanaan meliputi transaksi-transaksi yang di mana kas diperoleh atau dibayarkan kembali kepada pemilik dana (investor) dan kreditur. Sebagai contoh, kas bersih yang diterima dari penerbitan saham (sekuritas modal) atau obligasi (sekuritas utang), pembayaran untuk membeli kembali saham biasa sebagai (*treasury stock*), atau untuk menebus kembali utang obligasi dan pembayaran dividen tunai. Jadi, yang termasuk ke dalam aktivitas pendanaan adalah meliputi transaksi-transaksi yang berkaitan dengan utang jangka panjang maupun ekuitas (modal) perusahaan. Pembayaran utang lancar tidak tergolong sebagai aktivitas pendanaan, melainkan aktivitas operasi. Pelaporan arus kas dari aktivitas pendanaan tidak dipengaruhi oleh metode langsung ataupun metode tidak langsung. Jika arus kas masuk dari aktivitas pendanaan lebih besar dibanding arus kas keluarnya, maka arus kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas pendanaan akan dilaporkan. Sebaliknya, jika arus kas masuk dari aktivitas pendanaan lebih kecil dibanding arus kas keluarnya, maka arus kas bersih yang digunakan dalam aktivitas pendanaan dilaporkan.

3. Variabel Bebas

a. Deviden

a.1. Definisi Deviden

Secara umum deviden adalah pembagian laba kepada investor atau pemegang saham yang didasarkan dari jumlah saham yang mereka miliki. Besarnya keuntungan perusahaan yang menjadi deviden ini ditentukan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Menurut Kieso dan Weygandt (2010) yang diterjemahkan oleh Adhariani dan Diyanti, deviden adalah pembagian oleh perusahaan kepada para pemegang sahamnya secara proporsional.

Deviden merupakan pembagian keuntungan kepada pemegang saham dari suatu perusahaan secara proporsional sesuai dengan jumlah lembar saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik. Atau bagian laba tahun yang diterima oleh pemilik perusahaan. Pembagian deviden ini didasarkan pada laba, baik laba ditahan maupun laba tahun berjalan. Secara teoritis tanpa laba tidak ada pembagian deviden. Pembayaran deviden tergantung kepada kebijaksanaan dewan direksi perusahaan.

Keputusan pemberian deviden berpengaruh pada penilaian dan pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang sedang “tumbuh” akan membayar deviden tunai dalam jumlah kecil atau tidak membayar deviden karena kebijakannya adalah melakukan ekspansi secara cepat, sejauh kondisi keuangan internal maupun eksternal yang memungkinkan. Umumnya investor dalam penerimaan deviden lebih menginginkan perusahaan melakukan pembayaran deviden dalam bentuk tunai.

Jadi berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan deviden merupakan suatu pembagian laba dari suatu usaha yang diberikan kepada pemegang saham dimana laba tersebut dapat berupa deviden tunai, saham, barang, maupun likuiditas yang dapat memaksimalkan laba yang dihasilkan.

a.2. Jenis-Jenis Deviden

Bagian dari laba usaha perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, tergantung pada keadaan ketika pembagian deviden. Pembagian deviden memiliki beberapa bentuk yang dapat disesuaikan dengan kemampuan dan posisi dari perusahaan. Menurut (Gumanti 2013, 21) dalam bukunya tentang Kebijakan Deviden ada tiga jenis dividen yang bisa diterima oleh para pemegang saham, yaitu :

1. Deviden Tunai (*cash deviden*), adalah deviden yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk uang tunai, yang besarnya ditentukan oleh manajemen perusahaan. Deviden ini biasanya dibayarkan empat kali setahun, dua kali setahun atau satu kali setahun. Deviden jenis ini adalah deviden yang paling sering digunakan oleh banyak perusahaan. Dan juga merupakan deviden yang paling disukai oleh para pemegang saham.
2. Deviden Saham (*stock deviden*), adalah deviden yang diberikan dalam bentuk saham yang secara ekonomis menyebabkan jumlah saham yang beredar mengalami peningkatan jumlah saham yang beredar dipasar, tetapi tidak menambah jumlah dana yang melekat didalam modal saham. Dengan melakukan pembayaran deviden dalam bentuk saham, posisi likuiditas perusahaan tidak akan berubah, karena pembayaran deviden saham bukan merupakan bagian dari arus kas perusahaan.
3. Deviden Likuidasi (*liquidating devidend*), adalah deviden yang diterima oleh pemegang saham berasal dari kelebihan laba ditahan atau sisa laba yang ditunjukkan dalam bukunya dan dipandang sebagai layanan pendapatan internal yaitu sebagai tingkat pengembalian terhadap modal dari pada

pendapatan biasa. deviden yang dibagikan mengacu kepada pengurangan modal perusahaan.

a.3. Kebijakan Dividen

Menurut Michaely dan Michael (2011) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kebijakan dividen merupakan segalaanya namun tidak relevan terhadap manajer dan pasar.

Menurut Sugiarto (2011) Kebijakan dividen merupakan keputusan keuangan perusahaan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan sebagai laba ditahan. Kebijakan dividen sering kali menimbulkan konflik antara manajemen perusahaan dengan pihak pemegang saham. Hal ini terjadi karena manajer perusahaan sering memiliki kepentingan yang berbeda dengan pihak pemegang saham. Pihak manajemen perusahaan menganggap laba yang diperoleh perusahaan sebaiknya digunakan untuk operasional perusahaan. Pihak pemegang saham menganggap laba yang diperoleh perusahaan sebaiknya dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen. Adanya masalah antara pihak manajemen dan pemegang saham akan menyebabkan tidak tercapainya salah satu tujuan perusahaan.

a.4. Perhitungan Dividen

Dividen yang dibagikan biasanya dipresentasikan dalam *Dividend Payout Ratio (DPR)*. *Dividend Payout Ratio* inilah

yang menentukan besarnya deviden perlembar saham yang dibagikan. Menurut (Gumanti 2013, 23) dalam bukunya tentang Kebijakan deviden dirumuskan sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Deviden Tunai Perlembar Saham}}{\text{Laba Bersih Perlembar Saham}} \times 100$$

Sumber : Gumanti (2013)

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian-penelitian yang dijadikan referensi pada penelitian ini ditampilkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel	Kesimpulan
1	Deisy Debor Wenas, Hendrik Manossoh, dan Victorina Z. Tirayoh (2017)	Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih Terhadap Deviden Kas Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).	-Arus Kas Operasi (X ₁) -Laba Bersih(X ₂) - Deviden Kas (Y)	-Hasil pengujian hipotesis pertama dan kedua menunjukkan bahwa Secara parsial arus kas operasi dan laba bersih memiliki hubungan dengan deviden kas pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa arus kas operasi dan laba bersih merupakan hal utama yang perlu diperhatikan dan dijadikan tolak ukur oleh manajemen dalam mengambil keputusan untuk membayar deviden kas.

2	Gagas Septian Nurfikri Dan Nila Firdausi Nuzula (2017)	Pengaruh Hutang Jangka Panjang Terhadap Tingkat Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan dengan Tingkat Hutang yang Berbeda di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2015).	-Hutang Jangka Panjang (X) - Profitabilitas (Y)	-Hasil pengujian menunjukkan bahwa semakin kecil nilai DER perusahaan maka semakin besar profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan dari penggunaan hutang jangka panjang terhadap profitabilitas perusahaan. - Pengaruh negatif atas penggunaan hutang jangka panjang sebagai <i>financial leverage</i> dapat disebabkan oleh kondisi ekonomi yang sedang buruk. Ketika kondisi ekonomi buruk, penggunaan <i>finacial leverage</i> akan berdampak negatif bagi perusahaan karena pendapatan perusahaan tidak ikut meningkat meskipun “diungkit” menggunakan hutang jangka panjang.
3	Zefri Maulana dan Ayang Fhonna Safa (2017)	Pengaruh Hutang Jangka Panjang dan Hutang Jangka Pendek Terhadap Profitabilitas Terhadap PT Bank Mandiri TBK.	-Hutang Jangka Panjang (X ₁) -Hutang Jangka Pendek (X ₂) - Profitabilitas (Y)	-Hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terbukti baik secara simultan maupun secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Mandiri Tbk.

4	Raisa Fitri , Siti Aisjah dan Atim Djazuli (2016)	Pengaruh Laba Akuntansi, Nilai Buku Ekuitas, dan Total Arus Kas terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).	-Laba Akuntansi (X_1) -Nilai Buku Ekuitas (X_2) -Arus Kas (X_3) -Harga Saham (Y)	-Laba akuntansi memiliki hubungan positif terhadap harga saham Perusahaan yang mempublikasikan laba positif yang tinggi, harga saham akan naik. -Nilai buku ekuitas meningkat maka harga saham akan menurun. Investor tidak menggunakan nilai buku ekuitas sebagai informasi yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan berinvestasi ketika aktivitas perusahaan mengalami keuntungan. -Informasi total arus kas dimana nilai perusahaan berhubungan dengan kemampuan menghasilkan arus kas. Investor menggunakan informasi total arus kas sebagai dasar pengambilan keputusan berinvestasi karena perusahaan yang memiliki kemampuan total arus kas yang tinggi, cenderung harga sahamnya juga akan meningkat.
5	Muhammad Ridha Ramli dan Muhammad Arfan (2012)	Pengaruh Laba, Arus Kas Operasi, Arus Kas Bebas, dan Pembayaran Dividen Kas Sebelumnya Terhadap Dividen Kas Yang Diterima	- Laba (X_1) -Arus Kas Operasi (X_2) -Arus Kas Bebas (X_3) -Dividen Kas Sebelumnya (X_4) -Dividen Kas Yang Diterima	-Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa laba bersih, arus kas operasi, arus kas bebas, dan dividen kas tahun sebelumnya secara simultan berpengaruh terhadap

		Oleh Pemegang Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).	Oleh Pemegang Saham (Y)	dividen kas yang diterima oleh pemegang saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan pengaruh yang sangat kuat yaitu sebesar 85,8%. Secara parsial dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen kecuali arus kas operasi berpengaruh positif terhadap dividen kas.
6	Olivia Diantini dan Ida Bagus Badjra (2016)	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> , Tingkat Pertumbuhan Perusahaan dan <i>Current Ratio</i> Terhadap Kebijakan Dividen.	- EPS (X_1) -Tingkat Pertumbuhan Perusahaan (X_2) -CR (X_3) -Kebijakan Deviden (Y)	-EPS dan CR berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai eps dan cr akan menyebabkan semakin besar laba dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham. Sedangkan Tingkat Pertumbuhan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka akan semakin besar tingkat kebutuhan dana untuk membiayai total asset perusahaan.

7	Nining Mulyaningsih dan Dwi Rahayu (2016)	Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Deviden pada <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di BEI.	-Laba Bersih(X_1) -Arus Kas Operasi(X_2) -Kebijakan Dividen(Y)	-Hasil Penelitian laba bersih dan arus kas operasi terhadap kebijakan deviden yang didapat yaitu terdapat pengaruh positif antara laba bersih terhadap kebijakan deviden, sedangkan arus kas operasi tidak terdapat pengaruh terhadap kebijakan deviden.
---	---	---	--	--

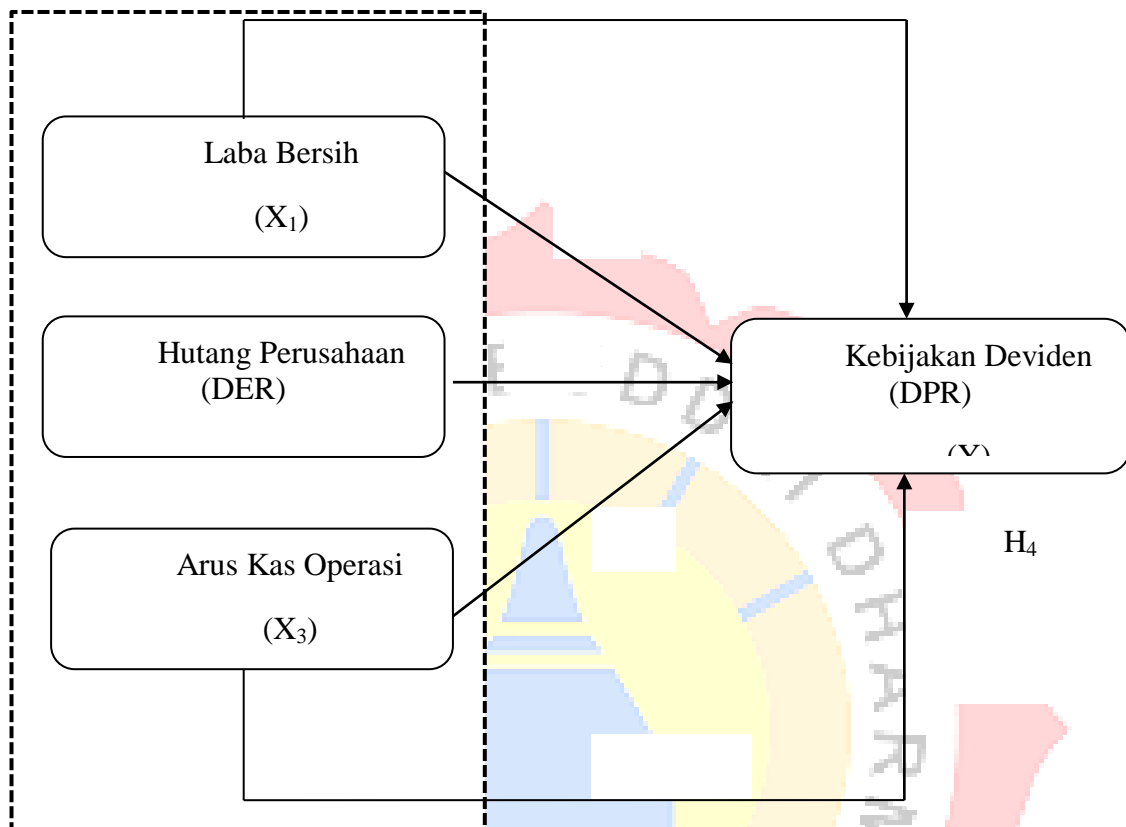
Sumber : Deisy Debor Wenas, Hendrik Manossoh, dan Victorina Z. Tirayoh (2017), Gagas Septian Nurfikri Dan Nila Firdausi Nuzula (2017), Zefri Maulana dan Ayang Fhonna Safa (2017), Raisa Fitri , Siti Aisjah dan Atim Djazuli (2016), Muhammad Ridha Ramli dan Muhammad Arfan (2012), Olivia Diantini dan Ida Bagus Badjra (2016), Nining Mulyaningsih dan Dwi Rahayu (2016).

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran bertujuan untuk memperjelas dan mempermudah maksud dan tujuan dari suatu penelitian sehingga tercipta suatu pola pikir yang sama. Maka berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran

Sumber : Diolah Untuk Penelitian (2018)

Keterangan :

H1 : Pengaruh Laba Bersih Terhadap Kebijakan Deviden (DPR).

H2 : Pengaruh Hutang Perusahaan (DER) Terhadap Kebijakan Deviden (DPR).

H3 : Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Deviden (DPR).

H4 : Pengaruh Laba Bersih, Hutang Perusahaan (DER) dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Deviden (DPR).

D. Perumusan Hipotesa

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan belum terbukti kebenarannya, sehingga dibuktikan penelitian untuk membuktikan apakah hipotesis yang disampaikan benar atau tidak. Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini terkait dengan Pengaruh Laba Bersih, Hutang Perusahaan (DER) dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Deviden (DPR).

1. Pengaruh Laba Bersih Terhadap Kebijakan Deviden (DPR)

Laba bersih adalah laporan untuk mengukur keberhasilan operasional perusahaan selama jangka waktu tertentu. Biasanya perusahaan menggunakan laporan ini untuk menentukan profitabilitas dan nilai investasi. Laporan ini menyajikan informasi untuk membantu pengusaha dalam memprediksi jumlah arus kas di masa mendatang.

Menurut Mulyaningsih dan Rahayu (2016) meneliti tentang pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap kebijakan deviden pada perusahaan *food and beverage*, laba bersih berpengaruh terhadap kebijakan deviden sedangkan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden.

Maka hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

H_1 : Laba Bersih berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Deviden (DPR).

2. Pengaruh Hutang Perusahaan (DER) Terhadap Kebijakan Deviden (DPR)

Hutang Perusahaan adalah suatu kewajiban perusahaan yang harus di penuhi atau harus di bayar sesuai dengan jatuh temponya. Dimana hutang dapat di bagi menjadi dua berdasarkan jatuh temponya yaitu hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek. Pembayaran hutang yang baik dapat mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki keuangan yang baik juga. Keuangan yang baik akan memicu pembagian deviden kas yang baik pula yang akan membuat para investor akan berinvestasi dan akan membuat perusahaan mendapatkan dana yang lebih baik lagi.

Menurut Maulana dan Safa (2017) Pengaruh Hutang Jangka Panjang dan Hutang Jangka Pendek Terhadap Profitabilitas pada PT Bank Mandiri Tbk Hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terbukti baik secara simultan maupun secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Mandiri Tbk.

Berdasarkan uraian tersebut dan penelitian yang ada, maka hipotesis kedua adalah sebagai berikut :

H₂ : Hutang Perusahaan (DER) berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Deviden (DPR).

3. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Deviden (DPR)

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah kegiatan operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendapatan. Semakin besar arus kas operasi perusahaan maka semakin besar kebijakan deviden yang ditetapkan karena perusahaan memiliki kas untuk membayar deviden dan semakin kecil arus kas yang dihasilkan perusahaan dari aktivitas operasinya maka akan semakin kecil kebijakan deviden.

Wenas, Manossoh, dan Tirayoh (2017) meneliti hubungan antara arus kas operasi dengan deviden kas, hasilnya bahwa arus kas memiliki hubungan yang signifikan. Berdasarkan uraian tersebut dan penelitian yang ada, maka hipotesis kedua adalah sebagai berikut :

H_3 : Arus Kas Operasi berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Deviden (DPR).

4. Pengaruh Laba Bersih, Hutang Perusahaan (DER) dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Deviden (DPR)

Dari penjelasan H_1 , H_2 , H_3 dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah perusahaan Laba Bersih memiliki peranan penting dalam perputaran pendapatan perusahaan, bila laba yang dihasilkan tinggi maka perusahaan pun akan mencerminkan keadaan keuangan yang baik begitu pula

sebaliknya jika laba yang dihasilkan rendah maka perusahaan pun akan mencerminkan keadaan keuangan yang kurang baik. Hutang perusahaan yang buruk akan mengakibatkan keuangan perusahaan akan terlihat buruk dan begitu pula sebaliknya. Serta arus kas operasi dapat melihat peristiwa lain yang menentukan laba, sehingga dapat mengakibatkan pembagian deviden kepada para investor akan di tunda dan menjadi laba ditahan. Wenas, Manossoh, dan Tirayoh (2017) meneliti hubungan antara arus kas operasi dengan deviden kas, hasilnya bahwa arus kas memiliki hubungan yang signifikan.

Maka hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

H₄ : Laba Bersih, Hutang Perusahaan (DER) dan Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap Kebijakan Deviden (DPR).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini data kuantitatif yaitu data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Data yang dinyatakan dalam angka-angka, menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya berupa bentuk laporan tahunan perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan yang termasuk kedalam perusahaan Indeks LQ 45. Data didapat dari *Indonesia Stock Exchange* (IDX) yang telah dipublikasikan melalui website di <http://www.idx.co.id> sebagai sumber pengambilan data karena data yang telah dipublikasikan tersebut sudah resmi dan lengkap dengan pengauditan serta data yang dibutuhkan lebih akurat.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran penelitian dengan tujuan dan kegunaan tertentu, yang menjelaskan tentang apa dan siapa yang akan diteliti, sehingga pada akhirnya didapatkan suatu data dengan tujuan dan kegunaan yang dimaksud.

Menurut (Sugiyono 2012, 38) dalam bukunya yang berjudul *Memahami Penelitian Kualitatif* menyatakan bahwa :

“Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Objek yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah Laba Bersih, Hutang Perusahaan (DER) dan arus kas operasi sedangkan variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kebijakan Dividen (DPR).

Objek penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan sektor Indeks LQ 45 yang terdaftar secara berturut-turut yang meliputi laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017. Perusahaan Indeks LQ 45 adalah perusahaan yang suatu jenis usaha yang secara langsung maupun tidak langsung yang kegiatannya berkaitan dengan kepentingan rakyat banyak biasanya bisa berupa pembangunan, perbankan, dll.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dibagi menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder. Berikut penjelasannya :

1. Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari perusahaan maupun dari objek penelitian yang lain. Data primer merupakan data yang belum diolah.

2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain. Data sekunder ini berupa data hasil olahan dari pihak lain.

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah kuantitatif berupa data laporan keuangan tahun 2013 sampai dengan 2017 dari perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (www.idx.co.id).

Sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder dalam bentuk dokumentasi laporan keuangan yang rutin diterbitkan oleh perusahaan tiap tahunnya. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data yang telah diolah dan telah dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia (BEI), data di download pada situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Sugiyono 2014, 115) dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Bisnis, pengertian populasi adalah :

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi adalah kumpulan individu atau objek penelitian yang memiliki kualitas-kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Populasi pada penelitian ini adalah semua perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk Periode Tahun 2013-2017.

2. Sampel

Sampel adalah sekumpulan sebagian anggota dari obyek yang diteliti. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* jenis *judgment sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Menurut (Setiawan 2013, 20) dalam bukunya yang berjudul *Menganalisa Statistik Bisnis dan Ekonomi dengan SPSS 21*, pengertian sampel adalah :

“Sebagian dari populasi atau elemen-elemen yang ada dalam populasi, sehingga sampel merupakan himpunan bagian dari populasi, dengan demikian konsekuensinya adalah ciri-ciri tertentu yang dimiliki populasi seharusnya dimiliki pula pada sampel.”

Metode penentuan sampel pada penelitian ini adalah metode *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu.

Menurut sugiono dalam W.W. Denas (2017) mendefinisikan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Oleh karena itu peneliti menentukan kriteria dalam pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang secara tetap secara terus menerus termasuk ke dalam Indeks LQ 45 yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Periode Tahun 2013-2017.
- b. Perusahaan mempunyai data laporan keuangan konsisten dari tahun 2013-2017.

- c. Perusahaan non bank yang termasuk ke dalam indeks LQ 45.
- d. Perusahaan yang memiliki informasi dan data lengkap untuk kebutuhan analisis dan memiliki catatan atas deviden.

Alasan peneliti menggunakan indeks LQ 45 karena indeks LQ 45 merupakan 45 perusahaan yang termasuk likuid dan sahamnya aktif diperdagangkan pada Bursa Efek Indonesia oleh karena itu saham saham yang terdaftar pada indeks LQ 45 menjadi pilihan para investor untuk berinvestasi.

Tabel 3.1
Tahap Seleksi Kriteria metode *Purposive Sampling*

NO	KRITERIA	JUMLAH
1.	Jumlah perusahaan yang secara terus menerus termasuk ke dalam Indeks LQ 45 yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Periode Tahun 2013-2017.	45
2.	Dikurang perusahaan yang tidak tetap dalam indeks LQ 45 Periode Tahun 2013-2017,	(25)
3.	Dikurang perusahaan perbankan yang termasuk ke dalam indeks LQ 45 Periode Tahun 2013-2017.	(6)
4.	Dikurang perusahaan yang tidak lengkap untuk kebutuhan analisis.	(5)
	TOTAL SAMPEL	9
	TOTAL SAMPEL SELAMA 2013-2017 (9 x 5 TAHUN)	45

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut, maka perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2017 berjumlah 45 perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah 9 perusahaan. Perusahaan yang masuk kedalam sampel penelitian ini adalah :

Tabel 3.2
Daftar Nama Perusahaan yang menjadi sampel

NO	Nama Perusahaan
1.	PT. Adaro Energy Tbk
2.	PT. Astra International Tbk
3.	PT. Gudang Garam Tbk
4.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
6.	PT. Kalbe Farma Tbk
7.	PT. Bukit Asam Tbk
8.	PT. United Tractors Tbk
9.	PT. Unilever Indonesia Tbk

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan dua tahap, tahap pertama dilakukan melalui studi pustaka, yakni jurnal akuntansi dan buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Pada tahap kedua, data yang diperoleh adalah data sekunder berupa data keuangan perusahaan-perusahaan sektor Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen. Data tersebut diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id. Dalam situs ini dipergunakan untuk mendapatkan data Laba Bersih, Hutang Perusahaan (DER) dan Arus Kas Operasi serta Kebijakan Dividen (DPR) masing-masing perusahaan Periode Tahun 2013-2017.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono 2012, 2) dalam bukunya yang berjudul Memahami Penelitian Kualitatif mengatakan bahwa:

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Pada penelitian ini telah ditentukan 2 variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Adapun penjelasan variabel penelitian sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X_1)

Variabel bebas pertama yang berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (*dependend variable*), yaitu pengaruh Laba Bersih. Laba Bersih merupakan perhitungan total laba bersih tahun berjalan dengan menggunakan *logaritma natural* (LN). Penggunaan *logaritma natural* (LN) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Jika nilai total laba dimasukkan begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar, miliar bahkan triliun. Dengan menggunakan *logaritma natural*, nilai miliar bahkan triliun tersebut disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya.

Adapun perhitungannya sebagai berikut. Rumus :

$$\text{Laba Bersih} = \text{LN} (\text{Laba Tahun Berjalan})$$

Sumber : Rahmawan (2013)

2. Variabel Independen (X_2)

Variabel bebas kedua yang berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (*dependend variable*), yaitu pengaruh Hutang Perusahaan (DER). Hutang Perusahaan atau DER merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas. Adapun perhitungannya sebagai berikut. Rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : Kasmir (2012)

3. Variabel Independen (X_3)

Variabel bebas ketiga yang berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (*dependend variable*), yaitu pengaruh Arus Kas Operasi. Arus Kas Operasi merupakan perhitungan total arus kas operasi tahun berjalan dengan menggunakan *logaritma natural* (LN). Penggunaan *logaritma natural* (LN) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Jika nilai total asset dimasukan begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar, miliar bahkan triliun. Dengan menggunakan *logaritma natural*, nilai miliar bahkan triliun tersebut disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya. Adapun perhitungannya sebagai berikut.

Rumus :

$$AKO = LN (Arus Kas Operasi)$$

Sumber : Rahmawan (2013)

4. Variabel Dependen (Y)

Variabel terkait yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent variable*), dalam hal ini adalah Kebijakan Deviden (DPR). Kebijakan Deviden (DPR) yaitu pembagian keuntungan dari laba operasi menggunakan Rasio *Devidend Payout Ratio*. Adapun perhitungannya Sebagai berikut.

Rumus :

$$DPR = \frac{Deviden Tunai Perlembar Saham}{Laba Bersih Perlembar Saham} \times 100$$

Sumber : Gumanti (2013)

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis statistik dan analisis data dilakukan dengan menganalisis regresi berganda untuk menguji pengaruh Laba Bersih, Hutang Perusahaan (DER) dan Arus Kas Operasi terhadap variabel dependen yaitu Kebijakan Dividen (DPR). Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji arah hubungan positif atau negatif antara variabel independen dengan variabel dependen dan untuk memprediksi apakah variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Data yang digunakan adalah skala interval atau rasio.

Nilai dari koefisien regresi menjadi dasar analisis, jika koefisien b bernilai positif menunjukkan hubungan searah antara variabel independen dengan variabel dependen, berarti jika variabel dependen naik maka variabel independen akan naik begitupun sebaliknya. Sedangkan jika koefisien b negatif menunjukkan hubungan berlawanan, berarti jika variabel dependen naik maka variabel independen akan turun, begitu juga sebaliknya.

Menurut (Ghozali 2016, 8) dalam bukunya yang berjudul Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23 menyatakan bahwa :

“Metode statistik untuk menguji hubungan antara satu variabel terikat (metrik) dan satu atau lebih variabel bebas (metrik) adalah regresi. Regresi sederhana (*simple regression*) untuk menguji pengaruh satu

variabel bebas (metrik) terhadap satu variabel terikat (metrik), sedangkan untuk lebih dari satu variabel bebas (metrik) disebut regresi berganda (*multiple regression*).”

Adapun model persamaan regresi linear berganda yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen (Kebijakan Deviden/ DPR).

α = Konstanta.

X_1 = Variabel Independen (Laba Bersih).

X_2 = Variabel Independen (Hutang Perusahaan/ DER).

X_3 = Variabel Independen (Arus Kas Operasi).

$\beta(1,2,3)$ = Koefisien regresi masing masing X

ε = Error

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum tentang objek penelitian yang dijadikan sampel. Penjelasan data melalui statistik deskriptif diharapkan memberikan gambaran awal tentang masalah yang diteliti. Statistik deskriptif difokuskan kepada nilai minimum, maximum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah Laba Bersih, Hutang Perusahaan (DER) dan Arus kas

Operasi sebagai variabel independen, serta Kebijakan Deviden (DPR) sebagai variabel dependen.

Analisis Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui nilai statistik dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Laba Bersih, Hutang Perusahaan (DER) dan Arus kas Operasi. Dengan maksud agar dapat memberikan gambaran atau deskripsi dari nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti.

3. Uji Asumsi Klasik

Menurut (Sujarweni 2014, 181) dalam bukunya yang berjudul SPSS untuk penelitian menyatakan bahwa pengujian asumsi klasik dilakukan bersama dengan uji regresi berganda. Uji asumsi klasik ini meliputi uji multikolinearitas, autokolerasi, dan heterokedastisitas. Sehingga hasil regresi yang baik diperoleh jika asumsi klasik juga baik. Kriterianya adalah memenuhi asumsi normalitas dan asumsi klasik. Berikut ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam proses regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini pada prinsipnya dapat terlihat dari adanya penyebaran data (titik), yang terdapat pada sumbu diagonal dalam grafik dengan menggunakan analisis grafik.

Namun pengujian uji normalitas dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). dengan membuat hipotesis sebagai dasar pengambilan kesimpulan, hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : Jika (nilai signifikan) $P > 0.05$, maka variabel tersebut memiliki distribusi normal.

H_1 : Jika (nilai signifikan) $P < 0.05$, maka variabel tersebut tidak memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali 2016, 103) dalam bukunya yang berjudul Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS 23 menyatakan bahwa :

“Tujuan dari Uji Multikolinearitas adalah untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi kolerasi yang tinggi atau tidak antar variabel independen.”

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dapat ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (X) dalam model regresi. Model regresi seharusnya dapat dikatakan baik bila diantara variabel independen tidak terjadi korelasi.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dalam penelitian ini dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

H_1 : Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka kesimpulannya adalah ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut (Ghozali 2016, 134) dalam bukunya yang berjudul Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS 23 menyatakan bahwa :

“Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas.”

Untuk mendeteksi heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED , dasar analisisnya adalah :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah Nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut (Sujarweni 2015, 177) dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi menyatakan bahwa :

“Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan model variabel sebelumnya.”

Mendeteksi autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode uji Durbin-Watson (DW test). Metode pengujian uji DW menggunakan ketentuan sebagai berikut :

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Adapun Secara parsial, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t-test. Uji t dilakukan dengan membandingkan signifikansi t hitung dengan t tabel dengan ketentuan perbandingan nilai $t^{(tabel)}$ dan $t^{(hitung)}$, jika $t^{(tabel)} > t^{(hitung)}$ maka tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, dan jika $t^{(tabel)} < t^{(hitung)}$ maka terdapat

pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, dan juga menggunakan tingkat signifikansi dengan ketentuan :

1. Nilai signifikansi $t > 0.05$, maka H_0 ditolak, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi $t < 0.05$, maka H_0 diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian :

1. Apabila pengaruh Laba Bersih memiliki nilai $t^{(tabel)} < t^{(hitung)}$ dan nilai signifikansi dibawah 0.05 maka H_{a1} diterima, berarti ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen Laba Bersih (X_1) terhadap Kebijakan Deviden/ DPR (Y).
2. Apabila pengaruh Hutang Perusahaan (DER) memiliki nilai $t^{(tabel)} < t^{(hitung)}$ dan nilai signifikansi dibawah 0.05 maka H_{a2} diterima, berarti ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen Hutang Perusahaan (X_2) terhadap Kebijakan Deviden/ DPR (Y).
3. Apabila pengaruh Arus Kas Operasi memiliki nilai $t^{(tabel)} < t^{(hitung)}$ dan nilai signifikansi dibawah 0.05 maka H_{a3} diterima, berarti ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen Arus Kas Operasi (X_3) terhadap Kebijakan Deviden/ DPR (Y).

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Uji F digunakan untuk menguji joint hipotesa bahwa H_1 , H_2 , dan H_3 secara simultan sama dengan nol. Hipotesis pengujiannya adalah sebagai berikut:

H_0 : Jika nilai $F^{(tabel)} > F^{(hitung)}$ dan nilai signifikan uji $F > 0.05$, maka semua variabel independen secara serentak tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

H_1 : Jika nilai $F^{(tabel)} < F^{(hitung)}$ dan nilai signifikan uji $F < 0.05$, maka semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Kriteria Pengujian :

Apabila nilai $F^{(tabel)} < F^{(hitung)}$ dan tingkat signifikansi < 0.05 maka H_{a4} diterima, berarti secara simultan terdapat pengaruh yang nyata antara variabel independen Laba Bersih, Hutang Perusahaan (DER), dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen (DPR).

c. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Adjusted R² digunakan untuk mengetahui besarnya variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen sisanya yang tidak dapat dijelaskan merupakan bagian variasi dari variabel lain yang tidak termasuk didalam model. Hasil uji

koefisien determinasi ditentukan oleh nilai *Adjusted R²*. Nilai *Adjusted R²* adalah 0 sampai 1. Jika nilai *Adjusted R²* mendekati 1, artinya variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen dan sebaliknya jika nilai *Adjusted R²* mendekati 0 artinya kemampuan variabel independen untuk memprediksi variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai *Adjusted R²* sama dengan 0 maka yang dapat digunakan adalah nilai *R²*.

